

ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DAN BANK UMUM

Widia Novita¹, Umar Hamdan AJ², & Rasyid Hs. Umrie³

ABSTRACT

This Research aim to analyze the effect of granting credit towards profitability in the Syariah Bank and Commercial Bank in Indonesia. Granting credit is shown with the LDR (Loan To Deposit Ratio) and the profitability shown by ROA (Return On Assets). This is important for the bank to analyze some influence to increase the ROA target condition the appropriate of bank and economic situation. The technique of the sample used is purposive of sampling with the selection criteria of Syariah Banks and Commercial Banks which have the financial report of research complete in the period 2009 – 2011. The technique analysis used is linear regression simple by the with test the hypothesis in partial (T-test). The result showed that variable LDR do not influence significantly to ROA on Syariah Bank while LDR variable influence significantly to ROA on Commercial Banks.

Keywords : *Credit, LDR (Loan To Deposit Ratio), ROA (Return On Assets), Syariah, Commercial*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan catatan BI per 2010 jumlah bank yang berkembang di Indonesia terdiri dari 122 Bank umum yang diantaranya 4 milik pemerintah (2 bank pemerintah unit usaha syariah) dan 118 milik swasta, terdiri dari 26 BPD (14 BPD unit syariah), 83 bank umum swasta (10 bank unit swasta usaha syariah), dan 9 Bank umum swasta syariah. Catatan total penyaluran dana kredit pada 2010, pertumbuhan kredit mengalami perbaikan, setelah di tahun sebelumnya sempat tersendat sehingga hanya tumbuh 10%. Kini, dengan pertumbuhan sampai 22,8%, kredit perbankan mencapai Rp1.765,8 triliun. Membaiknya kondisi perekonomian mendorong meningkatnya permintaan terhadap kredit. Begitu pula sisi penawaran kredit dari perbankan juga meningkat sejalan dengan membaiknya. Meskipun pertumbuhan kredit meningkat cukup tinggi, namun masih memiliki ruang yang cukup untuk terus ditingkatkan. Hal ini tercermin dari LDR pada akhir 2010 yang masih berada di kisaran 75,5% dan angka *undisbursed loans* yang bersifat *committed* dan *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 196 triliun dan Rp 365,2 triliun. Di samping itu, kontribusi penyaluran kredit perbankan yang baru mencapai 27,5% PDB relatif kecil dibandingkan dengan negara lain. Positifnya kinerja perbankan selama 2010 diikuti pencapaian laba yang membaik. Berdasarkan laporan tahunan BI pada tahun yang sama, secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Adanya krisis

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

global yang terjadi pada akhir tahun 2008 hingga tahun 2009 menyebabkan turunnya beberapa pos-pos tertentu, pada bank umum nilai kredit (LDR) tahun 2008 sebesar 74,6% turun menjadi 72,9% pada tahun 2009, sedangkan nilai profit (ROA) tahun 2008 sebesar 2,3% naik menjadi 2,6% pada tahun 2009. Perkembangan bank syariah nilai kredit (LDR) tahun 2008 sebesar 103,6% turun menjadi 89,7% pada tahun 2009, sedangkan nilai profit pada tahun 2008 sebesar 1,4% naik menjadi 1,5% tahun 2009. Veithzal (2007) menyatakan dalam teorinya bahwa usaha bank yang memberikan kontribusi terbesar sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran kredit, ketidak sesuaian teori ini menarik penulis untuk menjadikan permasalahan dalam penelitian ini. Khusus nya dalam penyaluran dana bagi masyarakat untuk usaha makro maupun mikro. Begitupun bagi perbankan sendiri dalam peningkatan profitabilitas yang didapatkannya, yang sekarang ini sering terjebak masalah kredit macet sehingga dana yang diputar menjadi tidak produktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul yang disusun adalah **“Analisis Komparatif Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan Umum”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian kredit (*bai` bit taqshid*) terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian kredit konvensional terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas pada bank syariah dan bank umum

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka tujuan penelitian adalah

1. Menganalisis pengaruh pemberian kredit (*bai` bit taqshid*) terhadap profitabilitas pada bank syariah
2. Menganalisis pengaruh pemberian kredit konvensional terhadap profitabilitas pada bank umum
3. Menganalisis perbedaan pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas pada bank syariah dan bank umum

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Kredit dan Pembiayaan

Kredit yang banyak diketahui secara umum merupakan pemberian sejumlah dana oleh kreditor, yang diberikan kepada debitor untuk menjalankan usaha tertentu dengan pengembalian berangsur-angsur beserta tingkat bunga yang telah ditentukan.

Menurut UU Perbankan Syariah No.21/2008, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk *piutang murabahah*, *salam*, dan *istishna*;

- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Unsur – Unsur Kredit

Menurut Rivai dan Veithzal (2007:5-6) adapun unsur-unsur kredit yang terdapat dalam suatu pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitor)
2. Adanya kepercayaan
3. Adanya persetujuan
4. Adanya penyerahan jasa, barang atau uang
5. Adanya unsur waktu (time element)
6. Adanya unsur risiko (degree of risk)
7. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi.

Teori Laba

Umumnya dalam kinerja bank itu sendiri adalah untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh berasal dari perputaran modal dari pihak ke 3 yang dihimpun oleh bank itu sendiri. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Teori laba sendiri mengemukakan bahwa bunga karena adanya motif laba (spread profit) yang ingin dicapai. Bank dan para pelaku ekonomi mau dan bersedia membayarkan bunga didasarkan atas laba yang akan diperolehnya. Misalnya bank akan menerima deposito dan jenis tabungan lainnya dan akan membayar bunga atas deposito dan tabungan lainnya tersebut karena bank itu akan memperoleh laba dari pemberian kredit. Spread profit bank sama dengan preice kredit di kurangi dengan cost of moneynya. Masyarakat SSU yang cara menabungnya bersifat non produktif atau hoarding (idle money) menjadi efektif produktif apabila salah satu motifnya untuk memperoleh laba dari tabungan yang dilakukannya. Jadi, laba merupakan pendorong bagi terciptanya bunga bank baik bagi pengusaha, maupun bagi SSU untuk menabungkan uangnya secara efektif dan produktif (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan – 2007)

Hubungan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham danHouston (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Demikian juga bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas.

Menurut Kasmir (2008:71) mengatakan bahwa “Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank”. Penerimaan bunga dari pengembalian kredit yang dipinjamkan merupakan salah satu pendapatan bank. Menurut Veithzal dan Rivai (2007:7) mengemukakan bahwa “Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan yang terbesar”. Jadi secara garis besar, semakin besar kredit yang diberikan bank kepada masyarakat maka diharapkan semakin besar pula kesempatan bank memperoleh besaran profit.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri.

Rasio LDR dan ROA

Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio)

Menurut Kasmir (2008:286) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain bahwa, dapat membayar kembali deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu dari jenis rasio ini adalah LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa besar pemberian kredit kepada debitor bisa mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dana yang digunakan bank untuk memberikan kredit. Secara sistematis LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai dan Veithzal, 2007) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Masyarakat} \square \text{ Modal Inti}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan sekaligus kemampuan dari suatu bank sehingga batas aman LDR adalah sekitar 80% dengan batas toleransi antara 85% - 100%.

Rasio ROA (Return On Assets)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio Return On Assets dapat dihitung sebagai berikut (Rivai, 2007):

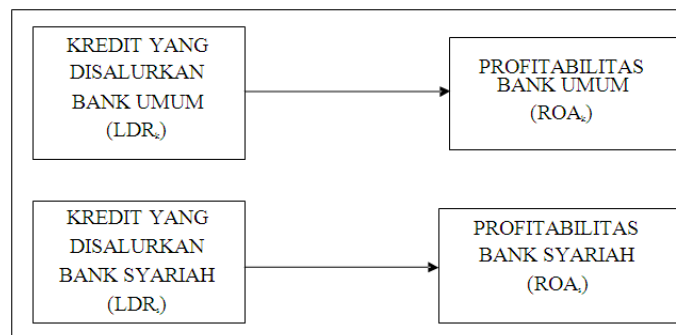
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dalam hal ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Kerangka berfikir

Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan bahwa apabila pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk penyimpanan dana tetap harus dibayar (Kasmir 2008: 242).

Jadi, dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara kredit yang disalurkan dalam meningkatkan laba perusahaan dan hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menyatakan adanya hubungan yang erat mengenai kredit yang disalurkan terhadap laba perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit yang lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini variabel X adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan variabel Y adalah Return On Assets (ROA) yang kedua nya diasumsikan dapat memiliki pengaruh.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :

LDR_k : Rasio Kredit terhadap total dana pihak ketiga (bank umum)

LDR_s : Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga (bank syariah)

ROA_k : Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit (laba) secara keseluruhan pada bank umum

ROA_s : Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit (laba) secara keseluruhan pada bank syariah

METODE RISET

Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pemberian kredit dan laba operasional. Dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang menjadi subjek

penelitian. Subjek penelitian ini adalah Bank Umum dan Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI). Waktu penelitian dimulai dari tahun 2009-2011.

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiono, Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	LDR (<i>Loan Deposit Ratio</i>)(X)	rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	Rasio	Jumlah kredit yang diberikan /total dana pihak ketiga +KLBI+modal inti
2.	ROA (<i>Return On Assets</i>)(Y)	Rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)	Rasio	Laba sebelum pajak/ Total modal (Aktiva)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank umum dan Bank syariah yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia periode 2009 – 2011, yaitu sebanyak 120 bank umum dan 11 bank syariah. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan-pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan di Directory Perbankan Indonesia selama periode penelitian (2009-2011);
2. Perusahaan perbankan di Indonesia yang memperoleh laba dan menyalurkan kredit selama periode penelitian (2009-2011);

Berdasarkan teknik purposive sampling tersebut, diperoleh sampel sejumlah sebanyak 30% dari jumlah bank yang ada yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia periode 2009 – 2011 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dengan jumlah 36 bank umum dan 3 bank syariah. Namun dikarenakan penelitian ini bersifat komparatif maka jumlah sampel yang lebih besar harus disesuaikan dengan jumlah sampel yang lebih sedikit. Oleh karena itu, sampel yang diambil dengan jumlah 3 bank syariah dan 3 bank umum.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang di uji merupakan data rasio. Statistik parametrik ini akan menguji setiap data pada setiap variabel di uji terlebih dahulu normalitas data nya (Sugiono, 2007:173). Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas dalam penelitian dilakukan dengan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Menurut Sugiyono (2008:270) rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

Model 1 : Bank Syariah (bs)

$$ROAs = a + b(LDRs) + e$$

Model 2 : Bank Konvensional (bk)

$$ROAk = a + b(LDRk) + e$$

Keterangan:

ROA = Variable dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

LDR = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e = Error

Koefisien Penentu

Koefisien Penentu (KP) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan bunga bersih.

Pengujian Hipotesis

Uji T (uji secara Parsial) T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficients. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

Ho diterima jika t hitung < t tabel pada alpha = 5 %

Ho diterima jika t hitung > t tabel pada alpha = 5%

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Model Pertama (Bank Syariah)

Hasil penelitian dimana LDR tidak mempengaruhi besaran profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah. Namun angka positif yang ditunjukkan oleh LDR pada bank syariah mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan maka akan menaikkan jumlah profitabilitas yang diperoleh. Pengaruh LDR yang rendah yaitu 2,1% mengindikasikan pembiayaan yang disalurkan lebih rendah dibanding dana yang digunakan dalam perhitungan LDR serta diduga adanya faktor lain memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap LDR yaitu 97,9%, dimana faktor tersebut merupakan faktor dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Hal ini menunjukkan indikasi bahwa perbandingan jumlah pemberian kredit pada bank syariah tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan bahwa LDR itu tidak signifikan (selain aspek teknis dalam penelitian ini). Persentase LDR yang tidak signifikan terhadap ROA karena kemungkinan adanya faktor lain terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah, terutama dalam bagi hasil dalam pembiayaan yang dikeluarkan serta perhitungan LDR yang diduga bukan pembiayaan bersih sebelum dikurangi penyisihan piutang aktif produktif.

Pembahasan Model Kedua (Bank Umum)

Peningkatan ataupun penurunan LDR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Semakin besar pemberian kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin meningkat pula profitabilitasnya. Bisa dikatakan bahwa LDR berhubungan positif dengan penambahan tingkat profitabilitas bank umum dengan besaran pengaruh 27,8% diduga memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan faktor lain.

LDR yang merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank ditambah modal inti. Selain itu juga penentuan besaran bunga kredit yang ditetapkan dan perputaran dari pemberian kredit dengan kondisi bahwa kredit macet dalam keadaan yang stabil. Kondisi lingkungan serta kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga memungkinkan bagi bank umum untuk memperbanyak kredit yang diberikan untuk memperbaiki struktur pembiayaan aktifnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas terhadap hasil perhitungan dan pembahasan mengenai hasil data-data yang terkumpul mengenai pengaruh pemberian kredit (LDR/Loan to Deposit Ratio) terhadap tingkat profitabilitas (ROA/Return On Assets) pada bank syariah dan bank umum selama periode 2009 sampai dengan tahun 2011, maka penulis dapat menyimpulkan jawaban dari hipotesis yaitu :

1. Ada beberapa jumlah kredit yang diberikan pada periode tersebut relatif naik setiap triwulannya. Walaupun terjadi penurunan pada beberapa triwulan namun

penurunan tersebut tidak terlalu besar. Kondisi ini diduga karena permintaan terhadap kredit yang berfluktuasi.

2. Berdasarkan uji statistik pemberian kredit (LDR/ Loan to DepositRatio) tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA/Return On Assets) pada bank syariah karena adanya penetapan sistem bagi hasil bukan secara bunga dari pemberian pinjaman.
3. Berdasarkan uji statistik pemberian kredit (LDR/Loan to Deposit Ratio) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA/Return On Assets) pada bank umum karena penetapan sistem pengembalianpinjaman berdasarkan suku bunga yang berlaku lebih fleksibel dilakukan oleh bank umum.

Saran

1. Penulis menyarankan agar bank umum lebih meningkatkan jumlah pemberian kredit dengan dana yang diterima dengan memperhatikan kesesuaian kredit yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dana bagi bank dan kebutuhan debitor.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sejenis untuk lebih fokus dan aplikatif sehingga bisa menambah referensi mengenai kredit perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwi Prastowo. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal, Hasan. 2009. Analisis Data penelitian Dengan Statistik. Jakarta : Bumi Aksara
- Jusuf, Jopie. 2010. Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Karim, Ir. Adiwaman A. 2011. Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2005. Bank Syariah : Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Jakarta: Graha Ilmu
- Pasha, Ri'fat. 2009. "Analisis Penawaran dan Permintaan Kredit Serta Identifikasi Peluang Ekspansi Pembiayaan Kredit Sektoral Di Wilayah Kerja KBI Malang. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No.1
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2007. Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad& Hamid Abdul. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Maryanto. 2011, Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Susilo, Sri., dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba.

Syamrylaode, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2130420-pengertian-profitabilitas/#ixzz2DoZ5KzTr>, diakses 30 November 2012

Trihendradi, C. 2011. Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Undang – Undang RI No. 21 tentang Perbankan Syariah

Undang- Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia.” Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, 2002, pp 24-39

<http://tau25.blogspot.com/2010/06/fungsi-bank.html>

<http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>

<http://www.jdih.bpk.go.id>

<http://www.wikipedia.org>

www.bi.go.id

www.bni.co.id

www.bankmandiri.co.id

www.bri.co.id

www.brisyariah.co.id

www.muamalatbank.co.id

www.syariahmandiri.co.id